

Papan Edukasi Visual dan Tempat Sampah Terpilah sebagai Media Pendidikan Lingkungan di Wisata Alam Cibulan

Ananda Maylani¹, Rita Kusumah², Nayla Ainaika Aulia³, Devi Sri Ayuning⁴, Pina Pitria⁵, Regita Mutia Juliani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan
Email: anndamylni@gmail.com

Abstrak

Kawasan wisata alam memiliki potensi strategis untuk mendukung pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan mengimplementasikan papan edukasi visual dan tempat sampah terpilah sebagai media edukasi di Kawasan Wisata Alam Cibulan, Kuningan, Jawa Barat. Pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dengan satu informan kunci (pengelola), serta pendampingan langsung terhadap 12 pengunjung dari kalangan remaja hingga dewasa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemasangan satu papan edukasi visual dan dua unit tempat sampah (organik dan anorganik) efektif meningkatkan pemahaman pengunjung. Berdasarkan observasi dan tanggapan, pengunjung menilai papan edukasi mudah dipahami, dan ketersediaan fasilitas terpilah mempermudah praktik pemilahan sampah secara mandiri. Integrasi media visual dan infrastruktur fisik ini memperkuat fungsi kawasan sebagai sarana edukasi lingkungan yang praktis. Model implementasi ini direkomendasikan bagi pengelola destinasi untuk mendukung program konservasi berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, Pendidikan lingkungan, Papan edukasi visual, Pemilahan sampah, Wisata alam Cibulan.


Abstract

Natural tourism areas hold strategic potential for environmental education through community service programs. This program aimed to implement a visual education board and sorted waste bins as educational media at the Cibulan Natural Tourism Area, Kuningan, West Java. The implementation employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews with one key informant (site manager), and direct facilitation with 12 visitors ranging from adolescents to adults. Findings indicated that the installation of one visual board and two waste bins (organic and inorganic) effectively enhanced visitors' understanding. Based on observation and feedback, visitors found the board easy to comprehend, and the availability of sorted bins facilitated independent waste sorting practices. The integration of visual media and physical infrastructure strengthened the site's function as a practical environmental education space. This implementation model is recommended for tourism managers to support sustainable conservation initiatives.

Keywords: Community service, Environmental education, Visual education board, Waste sorting, Cibulan nature tourism.

Artikel disubmit: 29-05-2026 disetujui tanggal: 09-06-2026 Artikel dipublikasikan: 09-06-2026

Corresponden Author: Ananda Maylani e-mail: anndamylni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/w69q9613> 

PENDAHULUAN

Kawasan Wisata Alam Cibulan di Kuningan, Jawa Barat menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang berdampak langsung pada kelestarian

lingkungan. Meskipun telah menerapkan model pengelolaan berbasis masyarakat, praktik pembakaran terbuka serta pembuangan sampah plastik ke aliran

WAHANA DEDIKASI

sungai di sekitar kawasan masih sering terjadi. Pengelolaan sampah yang belum optimal berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, baik dari aspek estetika maupun ekologis. Dampak yang muncul meliputi pencemaran tanah, air, dan udara, serta risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar akibat akumulasi limbah yang tidak terkelola secara memadai (Dewi et al., 2023).

Observasi awal dan wawancara dengan pengelola mengungkapkan bahwa ketiadaan tempat sampah terpilah serta minimnya panduan visual menyebabkan pengunjung cenderung mencampur seluruh jenis sampah dalam satu wadah. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga menghambat upaya konservasi berkelanjutan di destinasi wisata. Rendahnya kepatuhan pengunjung dalam memilah sampah bukan sekadar persoalan ketersediaan infrastruktur, melainkan juga belum adanya media edukasi yang dirancang secara kontekstual untuk mengarahkan perilaku.

Nilai kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara sarana fisik dan desain pengalaman belajar lingkungan bagi pengunjung. Program tidak hanya menyediakan tempat sampah terpilah, tetapi juga memasang papan edukasi visual dengan ikon sederhana, kode warna standar, dan bahasa yang mudah dipahami guna mengurangi kebingungan pengunjung dalam mengategorikan sampah. Pendekatan ini menegaskan bahwa edukasi lingkungan di destinasi wisata harus memadukan ketersediaan fasilitas dengan panduan visual yang partisipatif agar literasi lingkungan

pengunjung dapat terbentuk secara alami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan mengimplementasikan papan edukasi visual dan tempat sampah terpilah sebagai media pendidikan lingkungan di Kawasan Wisata Alam Cibulan. Program ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang selaras dengan keilmuan PGSD dan elemen "Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan" pada Kurikulum Merdeka Fase C, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Melalui interaksi langsung dengan ekosistem alam, pendekatan ini memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai pelestarian lingkungan secara kontekstual dan berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022; Aisyah et al., 2024).

Selaras dengan prinsip pengelolaan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, integrasi panduan visual dan infrastruktur pemilahan ini bertujuan meningkatkan kepatuhan pengunjung, mengurangi praktik pembuangan sembarangan, serta menyediakan model edukasi lingkungan yang praktis dan dapat diadopsi oleh pengelola destinasi maupun sekolah dasar di wilayah sekitar.

BAHAN DAN METODE

Sebagai artikel pengabdian masyarakat, kegiatan ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif yang difungsikan secara khusus untuk mendeskripsikan pelaksanaan, proses pendampingan, dan evaluasi dampak program di

WAHANA DEDIKASI

Kawasan Wisata Alam Cibulan. Pendekatan ini dipilih agar realitas lapangan, dinamika interaksi mitra, serta respons pengunjung dapat didokumentasikan secara faktual dan alamiah, tanpa perlakuan variabel eksperimental, sehingga selaras dengan karakteristik PKM yang berorientasi pada pemecahan masalah praktis dan pemberdayaan masyarakat.

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Objek Wisata Alam Cibulan, Desa Maniskidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, selama tiga bulan (Maret–Mei 2026). Rentang waktu ini mencakup tahap observasi awal, pemasangan media, implementasi program, dan pemantauan respons pengunjung secara berkesinambungan.

2. Subjek dan Informan

Subjek kegiatan terdiri atas satu informan kunci (pengelola kebersihan wisata) yang dipilih secara purposif berdasarkan tanggung jawab langsung terhadap tata kelola sampah di kawasan. Selain itu, 12 pengunjung diamati secara partisipatif dengan kriteria: berusia remaja hingga dewasa, beraktivitas di titik pemasangan fasilitas, dan memberikan persetujuan implisit untuk diamati interaksinya selama kunjungan.

3. Instrumen dan Tahapan Pelaksanaan

Pengumpulan data mengintegrasikan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dalam lima tahap sistematis:

- a. Observasi awal untuk memetakan kondisi eksisting pengelolaan sampah.
- b. Wawancara kebutuhan dengan pengelola untuk mengidentifikasi kendala operasional dan prioritas edukasi.
- c. Perancangan media berupa satu papan edukasi visual (menggunakan ikon universal dan kode warna standar) serta dua unit tempat sampah terpilah (organik dan anorganik).
- d. Implementasi di titik strategis sesuai alur kunjungan pengunjung.
- e. Evaluasi respons melalui pemantauan langsung interaksi pengunjung dengan fasilitas yang dipasang.

Observasi respons pengunjung dilaksanakan pada akhir pekan (Sabtu–Minggu) selama empat hari di bulan Mei 2026, dengan durasi pengamatan aktif sekitar 6 jam per hari. Pengamatan dilakukan oleh dua anggota tim pengabdian yang berperan sebagai observer terlatih, menggunakan lembar catatan lapangan yang telah divalidasi secara internal. Jenis sampah yang diamati meliputi sampah organik (sisa makanan, kulit buah, daun) dan anorganik (botol plastik, kemasan makanan, kaleng).

Kategori “mampu memilah” didefinisikan sebagai keberhasilan pengunjung memasukkan sampah ke tempat yang sesuai dengan kode warna dan ikon pada papan edukasi tanpa intervensi langsung dari tim. Sebelum pengamatan, pengunjung tidak diberi pengarahan formal,

WAHANA DEDIKASI

mereka hanya berinteraksi secara alami dengan fasilitas yang tersedia sesuai alur kunjungan wisata.

Pedoman observasi difokuskan pada empat indikator utama: (a) pengunjung membaca dan memahami isi papan edukasi, (b) membuang sampah sesuai kategori yang tertera, (c) bertanya atau berinteraksi dengan petugas terkait fasilitas, dan (d) kebiasaan mencampur sampah sebelum dan sesudah intervensi. Pedoman wawancara mencakup alur pertanyaan mengenai kondisi awal pengelolaan sampah, kendala teknis lapangan, persepsi pengelola terhadap media yang dipasang, serta rekomendasi keberlanjutan program.

4. Analisis Data dan Keabsahan

Data hasil pendampingan dan observasi lapangan dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan deskriptif guna mengevaluasi capaian program. Keabsahan temuan kegiatan dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data observasi lapangan, pernyataan informan, serta bukti dokumentasi visual untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan integrasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program, temuan kegiatan pengabdian

ini disajikan dalam empat tema utama yang saling memperkuat. Penyajian ini secara langsung menggambarkan kondisi awal pengelolaan sampah, proses implementasi papan edukasi dan tempat sampah terpilah, respons nyata pengunjung, serta efektivitas desain visual dalam mendorong perubahan perilaku pemilahan sampah secara mandiri.

Tabel 1. Ringkasan temuan kegiatan pengabdian

Aspek	Temuan Utama
Kondisi utama	Sampah tercampur dalam satu wadah, praktik pembakaran terbuka, minim panduan visual.
Intervensi	Pemasangan 1 papan edukasi (ikon & kode warna) + 2 tempat sampah terpilah di titik strategis sesuai dengan alur pengunjung.
Respons Pengunjung	12 pengunjung diamati membaca papan, 10 dari 12 orang (83%) mampu memilah sendiri tanpa pendampingan.
Perubahan	Penurunan sampah tercampur, area lebih bersih, pengelola berkomitmen memelihara fasilitas secara berkelanjutan.

Sumber: data olahan penulis (2026)

1. Kondisi Pengelolaan Sampah Sebelum Intervensi

Berdasarkan observasi awal, teridentifikasi tiga permasalahan mendasar dalam pengelolaan sampah di lokasi, yaitu praktik pembakaran sampah terbuka di area belakang kios, persebaran sampah plastik di kawasan piknik dan saluran air, serta belum tersedianya tempat sampah terpilah. Wawancara dengan pengelola kebersihan sebagai informan kunci mengonfirmasi bahwa kondisi

WAHANA DEDIKASI

tersebut terutama dipicu oleh rendahnya kesadaran pengunjung, yang diperparah oleh minimnya panduan visual dan infrastruktur pendukung.

Didukung dengan bukti dokumentasi pada Gambar 1 berikut yang menunjukkan tumpukan sampah organik dan anorganik tercampur dalam satu wadah tanpa pemilahan, menunjukkan belum tersedianya infrastruktur terpilah dan minimnya panduan visual bagi pengunjung di Kawasan Wisata Alam Cibulan.



Gambar 1. Kondisi pembuangan sampah sebelum intervensi.

2. Implementasi Media Edukasi dan Infrastruktur Terpilah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kebutuhan, tim mengimplementasikan satu papan edukasi visual dengan prinsip desain sederhana: ikon universal (gambar daun untuk organik, botol plastik untuk anorganik), kode warna standar nasional (hijau untuk organik, kuning untuk anorganik), dan kalimat ajakan positif "Ayo, pilah sampah!". Dua unit tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) ditempatkan di titik strategis sesuai alur kunjungan pengunjung.

3. Respons Pengunjung terhadap Intervensi

Berdasarkan catatan observer yang dilakukan selama empat hari di Bulan Mei, 10 dari 12 pengunjung (83%) yang diamati berhasil memilah sampah secara mandiri sesuai kategori yang tertera pada papan edukasi. Dua pengunjung lainnya masih menunjukkan kebingungan awal dan membutuhkan konfirmasi lisan singkat kepada petugas kebersihan sebelum membuang sampah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kriteria "mampu memilah" terpenuhi ketika pengunjung membaca ikon dan kode warna pada papan edukasi, lalu secara spontan memasukkan sampah ke wadah yang sesuai tanpa memerlukan arahan lisan dari tim.

Perubahan perilaku ini selaras dengan prinsip pengelolaan sampah di sumber sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 18/2008 Pasal 13, dan diperkuat oleh dokumentasi lapangan yang merekam interaksi langsung pengunjung dengan media sebelum melakukan pembuangan.



Gambar 2. Pengunjung remaja membaca papan edukasi sebelum membuang sampah.

WAHANA DEDIKASI



Gambar 3. Pengunjung dewasa memilah sampah berdasarkan ikon pada papan edukasi.

4. Efektivitas Desain Visual dalam Konteks Wisata Alam

Berdasarkan triangulasi data, tiga prinsip desain terbukti paling efektif dalam konteks Wisata Alam Cibulan. Pertama, penggunaan ikon universal lebih mudah dipahami daripada teks panjang. Hal ini teramati dari respons cepat pengunjung yang langsung mengenali fungsi tempat sampah hanya dengan melihat ikon. Kedua, penggunaan ikon universal dan kode warna terbukti mempercepat pengambilan keputusan pengunjung dalam memilah sampah. Ketiga, kalimat ajakan singkat dan positif ("Ayo, pilah sampah!") lebih memotivasi daripada larangan, sebagaimana teramati dari komentar spontan pengunjung yang merasa "diajak" bukan "diperintah".

Temuan ini selaras dengan prinsip desain komunikasi visual edukatif yang menekankan kesederhanaan, kejelasan, dan relevansi konteks dalam penyampaian pesan lingkungan di ruang publik. Integrasi antara sarana fisik (tempat sampah terpilah) dan panduan visual (papan edukasi) berhasil memperkuat

fungsi kawasan wisata sebagai media pendidikan lingkungan yang praktis dan mudah diakses oleh beragam audiens.

Dari perspektif pengelolaan sampah berbasis masyarakat, kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana yang melibatkan partisipasi aktif pengunjung dapat menghasilkan perubahan perilaku yang terukur. Dukungan pengelola yang berkomitmen untuk melanjutkan pemeliharaan fasilitas menjadi faktor kunci keberlanjutan program. Ke depan, model ini dapat direplikasi di destinasi wisata lain dengan penyesuaian konteks lokal dan karakteristik pengunjung.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi papan edukasi visual dan tempat sampah terpilah efektif mengubah perilaku pengelolaan sampah pengunjung di Cibulan. Panduan berbasis ikon dan kode warna terbukti lebih cepat dipahami, mendorong pemilahan mandiri tanpa pengawasan intensif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa wisata alam tidak sekadar untuk observasi pasif, melainkan harus menginternalisasi pelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif pengunjung dan masyarakat lokal (Sinarta et al., 2022).

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penyediaan model edukasi lingkungan yang mudah diadopsi oleh pengelola wisata. Model integrasi media visual dan infrastruktur fisik yang diterapkan di Cibulan dapat menjadi referensi bagi pengelola destinasi wisata lain dalam

WAHANA DEDIKASI

mengembangkan edukasi lingkungan yang inklusif dan mudah diakses. Respons positif dari pengelola dan komitmen untuk memelihara serta memperluas fasilitas di titik lain menunjukkan potensi keberlanjutan program di tingkat mitra.

Model ini juga relevan dengan konteks keilmuan PGSD, khususnya sebagai referensi pembelajaran luar ruang yang mendukung elemen "Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan" dalam Kurikulum Merdeka. Pengalaman belajar langsung di alam terbuka terbukti mampu mendorong perubahan positif pada peserta didik yaitu menerapkan perilaku ramah lingkungan secara mandiri (Jaya et al., 2025). Kedepannya, pendekatan ini dapat direplikasi di destinasi wisata lain dengan penyesuaian konteks lokal, serta diintegrasikan ke dalam program sekolah dasar sebagai bentuk pendidikan lingkungan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi papan edukasi visual dan tempat sampah terpilah di Kawasan Wisata Alam Cibulan berhasil meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pengunjung dalam memilah sampah organik dan anorganik secara mandiri tanpa memerlukan intervensi atau arahan verbal. Bagi pengelola destinasi, model intervensi ini memberikan manfaat praktis berupa sistem edukasi sampah yang sederhana, mudah dipelihara, serta

berpotensi dikembangkan ke titik lain untuk mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Selain itu, desain media dan infrastruktur yang diterapkan memiliki potensi adaptasi yang tinggi sebagai media pembelajaran luar ruang dan bahan pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar, selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan atau penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keberlanjutan model ini dalam jangka panjang, memperluas indikator perubahan perilaku pengunjung, serta mengeksplorasi adaptasinya ke dalam pembelajaran luar ruang di sekolah dasar.

WAHANA DEDIKASI

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Dewi, S. R., Azi Nugraha, F., & Nasution, H. (2023). Peningkatan kesadaran kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup melalui gerakan disiplin pemilahan sampah organik dan non organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 695-701. <https://doi.org/10.52436/1.jpji.1701>
- Jaya, V. W., AR, M. M., Jannah, L., & Rofiana, W. (2025). Ekowisata sebagai sumber belajar; menanamkan nilai cinta lingkungan melalui pendidikan berbasis alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 516-528. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1%601.747>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Fase C Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara. <https://jdih.kehutan.go.id/ne/w2/permenlhk/search#>
- Sinarta, I. N., Wahyuni, P. I., & Situmeang, Y. P. (2022). Perancangan Kebutuhan Infrastruktur Ekowisata Bersama Desa Nggorang di Persemaian Modern Labuan Bajo. *Jurnal Abdi Daya*, 2(2), 12-20. <https://doi.org/10.22225/jad.2.2.2022.12-20>